

**PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS  
DI MI GUPPI DATARA KECAMATAN BUNGAYA  
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**NASRULLAH**  
**NIM : 20800113025**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrullah  
NIM : 20800113025  
Tempat/Tanggal Lahir : Tokka, 09 Juni 1994  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tokka Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten  
Gowa  
E-Mail : Nasrullah.Jabbir@gmail.com  
HP : +6282399743420  
Judul : Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis di MI  
Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Juli 2017

Penyusun,

Nasrullah  
NIM. 20800113025

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa” yang disusun oleh **Nasrullah, NIM: 20800113025**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 November 2017 bertepatan dengan tanggal 13 Safar 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, **16 November 2017**  
27 Shafar 1439 H

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2421 Tahun 2017)

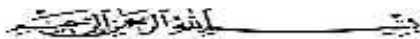
- |                  |                              |         |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.  | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. M. Shabir U., M.Ag.    | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. H. Marjuni, M.Pd.I     | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.    | (.....) |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ولصلاة والسلام على خاتم الرسول وعلى  
آله وصحبه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di curahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu'AlaihiWasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan M.Ag, Wakil Rektor II, Prof. Dr. H.Lomba Sultan M.A, Wakil Rektor III, Prof. Dra. Siti Aisyah M. Ag. Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Juhannis, MA, P.HD.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Ph.D. Wakil Dekan II, Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang di berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mudah.

4. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. dan Dr. Usman, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang secara konkrit memberikan layanan administrasi baik langsung dan tidak langsung.
6. Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muh.Jabbir dan Ibunda Muliati yang telah mengasuh, membimbing dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. Kepada mereka berdua penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt, mengasihi, melimpahkan rezki-Nya, dan mengampuni dosanya. Amin.
7. Saudara-saudaraku tercinta Muh. Ikbal, Munawar, Sri Wahyuni, Masyskur mubarak dan Saudara tak sekandung Muh Thamrin Chair S.H., Irwandi, S.H., Kamaluddin Tacong, Amiruddin, S.Pd., Zulfiana, S.Pd., Rezki Indasari, S.Pd., Sunarti, Nur Berliati Kahar, S.Pd., Khaidir, Zuhajji Risman, S.Pd., Besse Ratu, S.Pd dan Juga kepada teman KKN yang telah memotivasi, mendo'akan, dan terkhusus lagi kepada Munawwarah Syaifullah, S.Pd. yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kawan-kawan mahasiswa PGMI angkatan 2013 yang menemani selama kurang lebih 4 tahun merasakan suka dukanya kuliah diperguruan tinggi.

9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, Juli 2017

Penulis,

**Nasrullah**

**NIM: 20800113025**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	
A. Persepsi .....	16
1. Pengertian Persepsi .....	16
2. Proses Terjadinya Persepsi .....	17
3. Aspek-Aspek Persepsi .....	17
4. Prinsip-Prinsip Persepsi .....	17
5. Macam-macam persepsi .....	18
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	19
7. Macam-Macam Gangguan Persepsi .....	19
B. Guru .....	20
1. Pengertian Guru .....	20
2. Tugas Guru .....	21
3. Kompetensi Profesional Guru .....	23
C. Program Pendidikan Gratis .....	26
D. Kerangka pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	38

1. Wawancara .....	39
2. Dokumentasi .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
1. Peneliti .....	40
2. Wawancara .....	40
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian Data .....	42
3. Penarikan Kesimpulan .....	42
G. Pengujian Keabsahan Data .....	43
1. Uji <i>creadibility</i> .....	43
2. Uji <i>transferability</i> .....	43
3. Uji <i>dependibility</i> .....	44
4. Uji <i>confirmability</i> .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan peserta didik ..... 36

Tabel 2. Data Guru ..... 36



## ABSTRAK

**Nama : Nasrullah**  
**Nim : 20800113025**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : “Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Gratis di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”**

---

Penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan program pendidikan gratis di MI Guppi Datara; (2) bagaimana persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Datara; (3) apa faktor pendukung dan penghambat program pendidikan gratis di MI Guppi Datara. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan gratis di MI Guppi Datara; (2) mendeskripsikan Persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Datara (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program pendidikan gratis di MI Guppi Datara.

Metode ini adalah Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologik (apa yang di wawancara) sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) wawancara; (2) dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan. Penguji keabsahan dalam penelitian ini adalah: (1) uji *credibility*; (2) uji *transperability*; (3) uji *dependability*; (4) uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan gratis sudah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan. Kemudian guru memahami pendidikan gratis dengan sangat baik dan sejak adanya pendidikan gratis sudah tidak ada lagi pungutan biaya yang dibebankan kepada peserta didik, Dan faktor pendukung dan penghambat program pendidikan gratis yaitu: faktor pendukung (1) Pemerintah setempat; (2) Swadaya masyarakat; (3) Guru; (4) Orang tua peserta didik; faktor penghambat (1) Dana yang masih terbatas; (2) sarana dan prasarana yang kurang; (3) kurangnya kedisiplinan guru; (4) peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah (1) penyelenggaraan pendidikan gratis di MI Guppi Datara dapat diteruskan oleh pemerintah, karena pendidikan gratis sangat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkhusus di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa; (2) pendidikan akan tetap berjalan dengan baik dengan adanya kerja sama yang baik dan komunikasi secara terbuka antara guru, pemerintah, kepala sekolah dan pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan gratis; (3) faktor pendukung program pendidikan gratis sebaiknya tetap

dipertahankan, Faktor penghambat merupakan suatu tantangan untuk selalu melakukan perbaikan agar pendidikan gratis tetap berjalan dengan baik.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah swt. dengan suatu bentuk akal yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Sejak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia selain bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang lain teman bergaul mereka, untuk kemajuan orang-orang bersangkutan.<sup>2</sup> Pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, baik dalam aspek politik, ekonomi, hukum, maupun kebudayaan. Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan kebudayaan itu sendiri berkembang karena pendidikan.<sup>3</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan

---

<sup>1</sup>Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alvabeta, 2013), h. 56.

<sup>2</sup>Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi V (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

<sup>3</sup>H. A. R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasioanl* (Cet. III; JAKARTA; Rineka Cipta, 2010), h. 52

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>4</sup>

Makin tinggi pendidikan guru, maka semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh karena itu, guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru memerlukan sikap atau karakter yang baik untuk menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru yaitu guru yang adil, percaya dan suka pada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, dan berpengetahuan luas.<sup>5</sup>

Esensi peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan terus berkembang.<sup>6</sup> Kompetensi peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar

---

<sup>4</sup>Rahman Getteng, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015), h. 21.

<sup>5</sup>Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XX; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 139-148.

<sup>6</sup>Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Alauddin University Press, 2014), h. 165.

kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalisnya.<sup>7</sup>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan, pasal 28 menyatakan bahwa:

Pendidikan harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Bangsa Indonesia dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang handal dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan sikap profesionalisme tinggi yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan SDM yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah dan akan mengadakan penyempurnaan sistem dan sarana pendidikan. Sejalan dengan itu, pembangunan di bidang pendidikan haruslah didasarkan pada

---

<sup>7</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 23.

<sup>8</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 41.

<sup>9</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

peningkatan mutu pendidikan itu sendiri guna meningkatkan sumber daya manusia. Majunya suatu negara dapat dilihat dari majunya pendidikan di negara tersebut. Semakin tinggi mutu pendidikan di suatu negara otomatis masyarakatnya juga semakin cerdas dan kemakmuran dari masyarakat akan tercapai. Sejarah telah membuktikan bahwa Islam pernah mencapai puncak keemasan karena pendidikan dan telah membangun pondasi peradaban yang gemilang bagi umat manusia. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa bahwa Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam mengembangkan watak bangsa (*National Character Building*).<sup>10</sup> Pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, baik dalam aspek politik, ekonomi, hukum, maupun kebudayaan. Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan kebudayaan itu sendiri berkembang karena pendidikan.<sup>11</sup> Pendidikan dipandang sebagai upaya strategis untuk mengembangkan manusia cerdas dan berbudaya karena pendidikan.<sup>12</sup> Pendidikan merupakan fenomena manusia yang Fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah, kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut.<sup>13</sup> Salah satu upaya untuk memajukan masyarakat ialah dengan mengembangkan pendidikan. Masyarakat dapat dipandang lebih maju kalau semakin meningkat taraf hidupnya, materiil-spiritual, semakin cerdas dalam memecahkan

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

<sup>11</sup>H. A. R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasioanl*, h. 52

<sup>12</sup>H. A. R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasioanl*, h. 52

<sup>13</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 6.

permasalahan baru, semakin mampu dan terampil menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan baru, bahkan semakin mantap ketakwaan dan keimanannya.<sup>14</sup>

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, baik kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Bahkan, negara yang notabenenya sudah menjadi negara maju dan besar, juga tetap menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Ratu Elisabet II misalnya yang dikutip oleh Kunandar dengan tegas mengatakan dalam pidatonya di depan parlemen Inggris pada 14 Mei 1977 bahwa:

Prioritas utama pemerintah sekarang adalah pendidikan, pemerintah berusaha keras dalam meningkatkan standar pendidikan disekolah dan perguruan tinggi serta berupaya menggalakkan program belajar terus menerus di tempat kerja.<sup>15</sup>

Selain itu, mereka bukan saja memprioritaskan pendidikan menjadi yang utama, tetapi juga menggratiskan pendidikannya dan hasilnya, kualitas pendidikan mereka jauh lebih baik. Langkah ini pulalah yang kemudian ditempuh negara-negara tetangga, tidak ketinggalan Indonesia meskipun masih tergolong negara berkembang. Pelayanan dan perolehan pendidikan masih menjadi pandangan yang tidak langka di negara kita. Namun diskriminasi tentang perolehan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan masih dijumpai di berbagai daerah. Sesungguhnya memperoleh pendidikan yang layak masih menghantui mereka yang kurang mampu. Sangat jelas dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 alinea ke-4 dinyatakan bahwa pemerintah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah

---

<sup>14</sup>Ambo Enre Abdullah, *Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005), h. 22.

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2007), h. 9.



Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dilanjutkan dengan diperkuat dalam Batang Tubuh UUD Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”<sup>16</sup>

Beberapa daerah mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dengan memprogramkan pendidikan gratis seperti pemerintah Provinsi Sul-Sel. Hal itu telah ada dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis yaitu:

Subsidi biaya pendidikan adalah salah satu program pendidikan gratis melalui pemberian sebagian bantuan operasional sekolah guna meringankan biaya sekolah peserta didik.<sup>17</sup>

Dengan adanya program wajib belajar tersebut, pemerintah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Sesuai dengan Pasal 31 ayat 2 “Semua warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”<sup>18</sup> Secara ideal, penyelenggaraan pendidikan nasional seperti dilukiskan dalam konstitusi di atas, realitasnya justru mengatakan di luar dari tujuan pendidikan. Pendidikan nasional semakin menyimpan banyak persoalan dan sampai sekarang banyak yang belum terselesaikan. Banyak kasus pendidikan yang sempat menjadi keprihatinan bersama. Padahal, didalam Alquran di tegaskan bahwa manusia dalam melaksanakan tugas harus benar-benar di lakukan sesuai dengan kemampuan dan keahlian, bukan hanya sekedar janji politik. Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat populis. Bila benar-benar di jalankan, pasti akan membawa popularitas

---

<sup>16</sup>Muh Rukyatman, “Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 2-3.

<sup>17</sup>Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan* (Diundangkan di Makassar pada Tanggal 23 April 2009). Bab 1 Pasal 1 ayat 14.

<sup>18</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, Pasal 31 ayat 1

tersendiri bagi pemerintah yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah untuk memenuhi janji kepada konsisten yang selama (legislatif maupun eksekutif) dijanjikan akan mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis, sekaligus memenuhi amanat UU. RI. No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>19</sup>

Salah satu bentuk peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam merancang dan menyelenggarakan pendidikan adalah penyelenggaraan program pendidikan gratis, sebagaimana yang antara lain diselenggarakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penyelenggaraan program pendidikan gratis di Provinsi Sulawesi Selatan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan program pendidikan gratis di Provinsi Sulawesi Selatan yang salah satu diktumnya menyatakan, bahwa:

Pendidian gratis merupakan wujud komitmen dan kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat guna meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar serta peningkatan mutu pendidikan di Sulawesi Selatan.<sup>20</sup>

Pendidikan gratis di Sulawesi Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan di Sulawesi Selatan melalui peningkatan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar bagi peserta didik sebagai wujud komitmen dan kepedulian pemerintah dan masyarakat daerah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, pendidikan gratis diselenggarakan di seluruh kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan, termasuk di Kabupaten Gowa.

---

<sup>19</sup>Hayatullah, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h. 16.

<sup>20</sup>Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan* (Makassar: Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4, 2009), h. 1.

Berdasarkan penelusuran pelaksanaan pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Ketika melakukan wawancara terbatas dengan kepala sekolah MI GUPPI Datara bahwa sesungguhnya program pendidikan gratis sudah berjalan sejak tahun 2008. Pelaksanaannya telah dijalankan sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan program pendidikan gratis di provinsi Sulawesi selatan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti dan ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

#### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
1.	Pelaksanaan program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.	Pelaksanaan program pendidikan gratis sudah dijalankan sesuai peraturan daerah tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di Sulawesi Selatan yang salah satu diktumnya menyatakan bahwa: pendidikan gratis merupakan wujud komitmen dan kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat guna meningkatkan pemeratan dan perluasan kesempatan belajar serta peningkatan

		mutu pendidikan di Sulawesi Selatan.
2.	Persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.	Persepsi guru adalah pengalaman guru untuk mengolah tanggapan dan pengalaman terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
3.	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah setempat</li> <li>b. Swadaya masyarakat</li> <li>c. Guru</li> <li>d. Orang tua peserta didik</li> </ol> </li> <li>2. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dana yang masih terbatas</li> <li>b. Sarana dan prasarana yang kurang</li> <li>c. kurangnya kedisiplinan guru</li> <li>d. Peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah</li> </ol> </li> </ol>

#### 1. Persepsi guru

Persepsi merupakan pemberian tanggapan terhadap objek yang berkaitan dengan pengalaman dan kejadian-kejadian yang diperoleh kemudian disimpulkan dalam bentuk informasi yang utuh.

## 2. Guru

Guru yang dimaksud yaitu seluruh Guru yang ada di MI GUPPI Datara. Oleh karena itu menjadi Guru berarti menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya. Dalam pengertian sederhana Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Sebagai Guru, tentu saja harus mampu menghindari hal-hal yang dapat merugikan perkembangan peserta didik. Tidak ada yang melarang seorang Guru “mencintai” peserta didiknya, tetapi bagaimana menempatkan cintanya secara proporsional, dan jangan mencampuradukkan antara urusan pribadi dengan urusan profesional.

## 3. Program Pendidikan gratis

Program Pendidikan gratis merupakan skema pembiayaan yang bersubsidi penuh ditanggulangi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meringankan biaya beban peserta didik, yang dalam hal ini dari sekolah dasar sampai jenjang menengah keatas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara dengan sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

#### **D. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa kajian pustaka yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Nurhanillah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016 meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan gratis di Madrasah Tsanawiah (MTs.) Muhammadiyah Tonrokombang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa  $r$  hitung sebesar  $0.204 < t$  table sebesar 2.101, sehingga disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pendidikan gratis tidak berkorelasi positif dan signifikan dengan penyelenggaraan pendidikan gratis di Madrasah Tsanawiah (Mts.) Muhammadiyah Tonrokombang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.<sup>21</sup>
2. Muh. Rukyatman, mahasiwa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016 meneliti tentang pelaksanaan program pendidikan gratis dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap dapat meningkat dikarenakan tidak adanya lagi beban pembiayaan sekolah yang harus ditanggung oleh tiap santri hal tersebut dapat

---

<sup>21</sup>Nurhanillah, "Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Gratis", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h . xvii.

dirasakan oleh semua santri baik jenjang madrasah tsanawiah maupun madrasah aliyah.<sup>22</sup>

3. Hayatullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2012 meneliti tentang pengaruh penerapan pendidikan gratis terhadap motivasi belajar siswa Mts Bukit Hidayah Malino dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>23</sup>
4. Fitria Isani mahasiswa Universitas Hasanuddin Tahun 2012, meneliti tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Gratis di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pendidikan gratis pada sekolah berdasarkan pada PERDA (Pemerintahan Daerah) Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemberian subsidi pendidikan yang berada di Kabupaten Mamuju sudah berjalan dengan baik dan efektif namun masih ada kekurangan. Sumber dana dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) yang disebut dana BOS untuk sekolah swasta dan dana rutin untuk sekolah negeri yang diberikan langsung ke rekening sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan gratis adalah faktor pendukung yakni pemerintah daerah beserta berbagai pihak yang terkait bekerjasama dan konsisten dalam menjalankan dan tetap mengawasi, penyaluran dana langsung ke rekening sekolah serta sosialisasi yang baik

---

<sup>22</sup>Muh. Rukyatman, “Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis dalam Meningkatkan Minat Belajar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. xvi.

<sup>23</sup>Hayatullah, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h. xi.

kepada pihak sekolah dan warga masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah penyaluran dana yang sering terlambat serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang yakni kurangnya tenaga pendidik yang PNS (Pegawai Negeri Sipil).<sup>24</sup>

5. Amrullah mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016 meneliti tentang Persepsi orang tua terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS di SDN No. 223 Inpres Kadatong Kabupaten Takalar para orang tua sangat antusias merespon, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni program wajib belajar sembilan tahun, baik dari segi pendapat, tanggapan, dan penilaian orang tua sangat positif terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS, ini menunjukkan bahwa program pembiayaan pendidikan dana BOS sangat membantu. Serta, Implementasi pembiayaan pendidikan dana BOS di SDN No. 223 Inpres Kadatong Kabupaten Takalar mulai dari perencanaan sampai pada tahap implementasi, selalu mengikut sertakan semua elemen-elemen masyarakat untuk memberikan masukan kepada sekolah sekaligus mengawasi pelaksanaan pembiayaan tersebut.<sup>25</sup>

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurhanillah memiliki perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap program

---

<sup>24</sup>Amrullah, "Persepsi Orang Tua terhadap Pembiayaan Dana BOS", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 8.

<sup>25</sup>Amrullah, "Persepsi Orang Tua terhadap Pembiayaan Dana BOS", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 8.



pendidikan gratis dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis, dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Muh Rukyatman memiliki perbedaan pada variable yakni beliau meneliti tentang pengaruh pelaksanaan program pendidikan gratis dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis sendiri ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis, dengan menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hayatullah memiliki perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti pengaruh penerapan pendidikan gratis terhadap motivasi belajar dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis sendiri ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis, dengan menggunakan metode kualitatif.
4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Fitriani Isani memiliki perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pendidikan gratis dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis sendiri ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis, dengan menggunakan metode kualitatif.
5. Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Amrullah memiliki perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS dengan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis sendiri ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis, dengan menggunakan metode kualitatif.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitaian***

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk:

- a. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

### **2. Kegunaan penelitian**

#### ***a. Kegunaan Ilmiah***

Secara ilmiah, hasil penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul.

#### ***b. Kegunaan praktis***

Secara praktis hasil penelitaian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi kepada para praktisi pendidikan,terkait pendidikan gratis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Persepsi*

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan.<sup>1</sup> Sedangkan Jalaluddin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>2</sup> Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>3</sup> Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang muncul melalui panca indra, baik lewat indera penglihatan, peraba, perasa, maupun penciuman kemudian terus menerus berproses sehingga mencapai sebuah kesimpulan yang berhubungan erat dengan informasi yang diterima dan belum sampai kepada kenyataan yang sebenarnya.

---

<sup>1</sup>Moh. Kusnadi Wasri, *Kamus Bahasa Inggris Super Lengkap* (CV. Cahaya Agency Surabaya 2015) h. 225.

<sup>2</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 51.

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.84.

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

## 2. Proses Terjadinya Persepsi

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.<sup>5</sup>

## 3. Aspek- Aspek Persepsi

James F. Calhoun menyatakan, persepsi yang kita kenal mempunyai tiga dimensi yang menandai konsep diri yaitu:

### a. Pengetahuan

Yaitu apa yang kita ketahui (atau kita anggap tahu) tentang pribadi orang lain dari wujud lahiriyah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya.

### b. Pengharapan

Yaitu gagasan atau harapan kita terhadap seseorang kemauan kita ingin menjadi apa orang tersebut.<sup>6</sup>

## 4. Prinsip-prinsip persepsi antara lain

### a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Dasar pertama dari perubahan rangsang dirasakan lebih besar dari pada rangsang yang datang kemudian. Keadaan ini tidak mutlak, mengingat faktor lain yang berperan, misalnya intensitas perhatian.

---

<sup>5</sup>Bimo walgito, Oemar Hamalik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.71

<sup>6</sup>James F Calhoun, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan hubungan Kemanusiaan* (Semarang : IKIP Press, 1995), h.285

b. Persepsi itu selektif.

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsang saja pada saat tertentu. Rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang menarik perhatian, dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan.

Orang mempunyai rangsang dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok, jika rangsang itu tidak lengkap, maka ia akan melengkapi agar menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan.

Harapan dan kesiapan penerimaan pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima dan diinterpretasikan.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan yang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi akan ditelusuri karena adanya perbedaan individual, sikap dan motivasi.<sup>7</sup>

## 5. Macam-Macam Persepsi

Ada dua macam persepsi yaitu:

- a. Eksternal *perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar dari individu.
- b. *Self perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Asdi mahakarya, 2003), h.103

<sup>8</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 81.

## 6. Faktor–Faktor yang Mem Pengaruhi Persepsi

- a. Objek yang dipengaruhi (objek stimulus). Dalam perspektif ini, suatu persepsi dapat terbentuk dari sebuah objek yang mendapat stimulus. Persepsi yang terbentuk sangat bergantung dari seberapa nilai dan stimulus itu mempengaruhi individu. Juga bagaimana emosi individu bekerja terhadap suatu objek dan bagaimana hubungan kedekatan individu terhadap objek tersebut serta seberapa besar kesadaran individu mengenai objek stimulus itu.
- b. Alat indra, saraf dan pusat susunan saraf merupakan saraf fisiologis dimana alat indra merupakan alat yang menerima rangsangan disamping itu ada juga saraf sensoris yang berfungsi melanjutkan rangsangan ke pusat susunan saraf dan terakhir saraf motorik yang berfungsi merespon rangsangan.
- c. Perhatian yang merupakan saraf fisiologis diperlukan sebagai upaya melahirkan sebuah persepsi. sebab dengan perhatian, orang dapat memusatkan segala kegiatannya kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>9</sup>

## 7. Macam–Macam Gangguan Persepsi

Menurut Miramis terdapat berbagai macam gangguan persepsi yaitu :

- a. Halusinasi atau maya yaitu persepsi tanda tanpa adanya rangsangan apapun pada panca indera seseorang yang terjadi pada keadaan sadar/bangun dasarnya mungkin organik, fungsional, psikotik, ataupun histerik.
- b. Illusi adalah interpretasi yang salah atau menyimpang tentang penyerapan (persepsi) yang sebenarnya sungguh-sungguh terjadi karena adanya rangsangan pada panca indra.

---

<sup>9</sup>Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis* (Cet. I; Alauddin Universitas Press, 2012), h. 50

- c. Depersonalisasi adalah perasaan aneh tentang dirinya atau perasaan bahwa pribadinya sudah tidak biasa, tidak menurut kenyataan atau kondisi patologis yang seseorang merasa bahwa diri atau tubuhnya sebagai tidak nyata.
- d. Derelisasi yaitu perasaan aneh tentang lingkungan di sekitar dan tidak menurut kenyataan sebenarnya (misalnya Segala sesuatu dirasakan seperti mimpi).<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian sekitarnya. Persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Persepsi dapat terjadi dengan menghilangkan segala faktor-faktor yang menghambat persepsi tersebut.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah sosok dipercaya ucapanya dan ditiru tindakanya. Oleh karena itu menjadi guru berarti menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya.<sup>11</sup> Dalam pengertian sederhana Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>12</sup> Sebagai guru, tentu saja harus mampu

---

<sup>10</sup>Nur Fitri, *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h . 14.

<sup>11</sup>Siti Azizah, *Kurikulum Berkarakter* (Cet. I; Alauddin University Press, 2014), h. 13.

<sup>12</sup>Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h, 34.

menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan perkembangan peserta didik. Tidak ada yang melarang seorang guru “mencintai” peserta didiknya, tetapi bagaimana menempatkan cintanya secara proporsional, dan jangan mencampuradukkan antara urusan pribadi dengan urusan profesional.<sup>13</sup>

Guru merupakan *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar Guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya Guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi Guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi Guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.<sup>14</sup> Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.<sup>15</sup>

## 2. Tugas Guru

Pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Pendidik merupakan profesi atau pekerjaan

---

<sup>13</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26-28.

<sup>14</sup>Buchari Alama, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123.

<sup>15</sup>Ngalim Purwanto Mp, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 138.



yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>16</sup>

Misi utama pendidik mempersiapkan anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis pendidik bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan. Dalam pendidikan islam, pendidik memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik.<sup>17</sup> Tugas pendidik yaitu membimbing peserta didik dan menciptakan situasi kondusif untuk pendidikan. Pendidik memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik.<sup>18</sup>

Tugas guru tidak hanya terbatas pada tugas-tugas kekinisan saja, tetapi juga meliputi tugas-tugas diluar kekinisan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

---

<sup>16</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: Remaja Rosdayakarya, 1995), h. 6.

<sup>17</sup>Getteng Rahman, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h.48.

<sup>18</sup>Olaleye, *Teacher Characteristics As Predictor Of Academic Performance Of Students In secondary Schools in State*, Vol 3, No 3 (2011) h. 505.

menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari rumusan diatas terkandung tiga tugas pokok pendidik yaitu (1) Melaksanakan pembelajaran (2) Melakukan penelitian (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Guru profesional yaitu guru yang mengenal tentang dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.<sup>20</sup>

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: Jabatan Guru sebagai pendidik, merupakan jabatan profesional. Selanjutnya dikatakan guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik pada perguruan tinggi.<sup>21</sup>

### **3. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat di

---

<sup>19</sup>Chaeruddin B, dan Hamka Ilyas, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. II; Alauddin University Press, 2014), h. 68.

<sup>20</sup>Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48.

<sup>21</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 20.

lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Oemar Hamalik, mengemukakan profesi itu pada hakikatnya adalah suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>22</sup>

Oemar Hamalik, mengemukakan kriteria profesional guru sebagai berikut

#### 1. Fisik

Sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan / cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

#### 2. Mental

Jiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, dan memiliki *senceof humor*.

#### 3. Keilmiahan / pengetahuan

Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.131.

#### 4. Keterampilan

Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan-bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis-garis besar program-program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja dalam pekerjaannya.<sup>23</sup>

Khusus untuk jabatan guru menurut NEA (Nation Education Association) memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jabatan guru harus memiliki kriteria ini karena didominasi kegiatan-kegiatan intelektual. Malahan lebih lanjut dapat diamati bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota profesi ini adalah dasar bagi persiapan semua kegiatan profesi lainnya.
2. Jabatan yang harus dimiliki ilmu khusus. Semua jabatan mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya. Yang membedakan jabatan profesional dengan non profesional antara lain adakah dalam penyelesaian pendidikan melalui kurikulum, yaitu ada yang diatur universitas/institute/melalui pengalaman praktek dan kuliah diperuntukkan bagi jabatan non profesional.
3. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan. Guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan profesional, sebab hampir setiap tahun guru yang bekerja melakukan berbagai kegiatan latihan profesional.
4. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen. Di luar negeri syarat jabatan guru sebagai karir permanen, merupakan titik yang paling

---

<sup>23</sup> Rahman Getteng, *Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015) h. 34-35.

lemah dalam menuntut bahwa mengajar adalah jabatan yang profesional, karena jabatan guru menyangkut hajat orang banyak, maka baku untuk jabatan guru ini sering tidak diciptakan oleh anggota profesi sendiri, terutama di Indonesia buku jabatan guru masih banyak diatur oleh pihak pemerintah, atau lain yang menggunakan tenaga guru tersebut, seperti yayasan pendidikan swasta.

5. Jabatan yang mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi. Bahwa jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, tidak perlu diragukan lagi yang baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik dari warga negara dan masa depan. Jabatan guru sudah terkenal secara universal sebagai suatu jabatan yang anggotanya termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi.<sup>24</sup>

### ***C. Program Pendidikan Gratis***

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah, dari segi bahasa, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan dari segi istilah, terdapat beberapa pendapat oleh para ahli, yakni:

---

<sup>24</sup>Sucipto, dkk. *Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah)* Proyek Tenaga Kependidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993), h.15

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2001) h. 232

1. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>26</sup>

2. Ki Hadjar Dewantoro berpendapat:

Pendidikan adalah tuntutan A dalam hidup tumbuhnya anak-anak yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>27</sup>

3. S. Brodjonegoro berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah tuntutan kepada, manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah : tuntutan kepada manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar atau sengaja pada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya.

---

<sup>26</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; Al-Ma'arif 1985) h. 16

<sup>27</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 1992) h. 2

<sup>28</sup> Brodjonegoro, *Pendidikan Nasional Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP, 1998) h. 1

Pendidik adalah suatu kata sebutan pada sistem belajar mengajar yang terdiri atas yang diajar, dan komponen lainnya.<sup>29</sup>

Dilihat dari prosesnya pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilalui untuk memindahkan nilai-nilai budaya yang berisi akhlak atau etika, keindahan atau estetika, ilmu, dan teknologi kepada peserta didik.<sup>30</sup> Pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan juga merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat.<sup>31</sup>

Pendidikan dalam kaitan ini dilakukan manusia sejak berada dalam usia sangat dini (dalam kandungan ibu), kemudian terus berproses sampai ia mencapai usia dewasa. Proses pendidikan ini bahkan berlangsung tanpa dibatasi usia, kata *John Dewey* disebut sebagai *long live education*, pada prinsipnya bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak mengenal titik akhir, ini artinya bahwa berakhirnya pendidikan berarti berakhir pula kehidupan.<sup>32</sup>

Kemudian dilanjutkan di dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal ini dapat dilihat keseriusan negara dalam hal pendidikan yakni dengan menempatkan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional. oleh

---

<sup>29</sup>Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung; Karsa mandiri Persada 2008 ) h. 18

<sup>30</sup>Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Edisi Pertama (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 138.

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

<sup>32</sup>Baharuddin, “*Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran*,” (Makassar: Tesis Sarjana, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011) h. 18

<sup>33</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 125

karena itu untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional yaitu: peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dan pembangunan, kualitas pembangunan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>34</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Kunandar bahwa, peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan. *Pertama*, meningkatkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang bermutu; *kedua*, memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat terjangkau oleh layanan pendidikan, seperti masyarakat yang tinggal di daerah yang terpencil, masyarakat di daerah konflik atau masyarakat penyandang cacat; *ketiga*, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan atau pendidikan nonformal yang bermutu; *keempat*, meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan; *kelima*, meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; *ketujuh*, menyempurnakan manajemen pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam proses perbaikan mutu pendidikan; *kedelapan*, meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaan yang bertujuan membentuk karakter dan kecakapan hidup (life skill).<sup>35</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Alaq 96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan

<sup>34</sup>E. Mulyasa *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 8

<sup>35</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada 2007), h. 6-7



perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>36</sup>

Ayat diatas ini mengajarkan, bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mesti berangkat dari nama tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian, belajar mesti berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal yang dapat menambah dan memperkuat keimanan tersebut dan hasilnya yaitu tunduk dan patuh kepada sang khaliq.<sup>37</sup> Hal ini sesuai Hadits Nabi bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بْنِ عَبْدِ الْبَرِّ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Terjemahan:

“Dari Abi Hurairah Ibnu Abdil Barri dari anas r.a. sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: mencari ilmu adalah wajib bagi tiap muslim laki-laki maupun perempuan.”(HR.Ibnu Majah)<sup>38</sup>

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>39</sup>

Secara sederhana pada dasarnya melakukan suatu usaha eksplorasi dan memindahkan pengetahuan yang bermakna dari sumber belajar untuk pengembangan berikutnya. Proses ini menekankan pada aktivitas pribadi peserta didik dan sumber belajar sebagai penyedia, dibantu dengan media yang sesuai. proses pembelajaran digambarkan sebagai skema transfer informasi antara

<sup>36</sup>Al Huda, *Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005), h. 1079.

<sup>37</sup>Al Huda, *Qur'an dan Terjemahan*, h. 49

<sup>38</sup>Zakia Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), h. 6.

<sup>39</sup>Mohammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Edisi Pertama (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo PT Persada, 1995), h. 136.

sumber, perantara, diolah, disimpan, dan dibuka kembali, persis seperti pemindaian (*scanner*).<sup>40</sup>

Program pendidikan gratis yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2008 dan masih terbatas pada tingkatan pelaksanaan pendidikan dasar, khususnya pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, diasumsikan telah memberi dampak pada hampir semua elemen, baik pada kinerja guru, fasilitas atau sarana prasarana, maupun prestasi peserta didik.<sup>41</sup>

Menurut A. Patabai. “hadirnya pendidikan gratis ini telah mendongkrak lima indikator pembangunan dibidang pendidikan antara lain; meningkatkan indeks pembangunan manusia, angka partisipasi murni, menurunnya angka putus sekolah meningkatnya angka persentase kelulusan dan penerapan program berbasis sekolah yang kian efektif.<sup>42</sup> Sedangkan menurut perda Bupati Gowa larangan-larangan pungutan biaya pada peserta didik yaitu bantuan biaya pembangunan, dana sharing, uang buku, uang iuran pramuka, pembayaran lembar kerja siswa (LKS), Uang photo, uang perpindahan, uang ujian, uang semester, uang pengayaan, uang rapor, uang penulisan ijazah, uang infaq, serta pungutan lain yang membebani orang tua peserta didik.<sup>43</sup>

Pendidikan gratis tidak berarti bahwa pendidikan bebas sama sekali melainkan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota guna memberikan bantuan tambahan biaya pendidikan. Jadi

---

<sup>40</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Takstonomi Berfikir* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220-221.

<sup>41</sup>Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 18.

<sup>42</sup>Fathiyatul Husniah, “ *Pelaksanaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar*” (Makassar: Skripsi, Program Sarjana Starata Satu UIN Alauddin Makassar 2013), h.12.

<sup>43</sup>Bupati Kab. Gowa, *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No. 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis di Kabupaten Gowa*, (Ditetapkan di Sungguminasa pada Tanggal 28 Maret 2008), Bab IV Pasal 9.

pendidikan gratis dapat didefinisikan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik di Sulawesi Selatan yang meliputi SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA baik negeri ataupun swasta.<sup>44</sup>

Provinsi Sulawesi Selatan mencanangkan diri sebagai pertama di Indonesia yang melakukan pendidikan gratis dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan lanjut tingkat atas. Pelaksanaan pendidikan gratis di Sulawesi Selatan berasal dari 60% dari APBD provinsi dan 40% dari APBD kabupaten dan kota. Pendanaan pendidikan gratis sebelumnya memang belum dianggarkan. Namun untuk APBD perubahan 2008, Syahrul Yasin Limpo menjamin akan segera dibahas. Karena, telah ada komitmen dari ketua DPRD Sulsel untuk mendukung perencanaan pendidikan gratis dari SD sampai dengan SMA sederajat.<sup>45</sup>

Namun demikian, dengan adanya pendidikan gratis disekolah, jangan sampai mengorbankan mutu pendidikan. Dampak dari implementasi kebijakan ini perlu dilihat secara komprehensif, bagaimana dampaknya terhadap penegakan peraturan di sekolah, selain itu bagaimana dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Pada umumnya, pendidikan gratis yang ada, khususnya untuk daerah Sulawesi Selatan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah;
2. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan;
3. Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global;

---

<sup>44</sup>Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis*, h. 17-50.

<sup>45</sup>Muh Rukyatan, "Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis", *Skripsi*, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 16.

4. Meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktifitas sumber daya manusia yang unggul.<sup>46</sup>

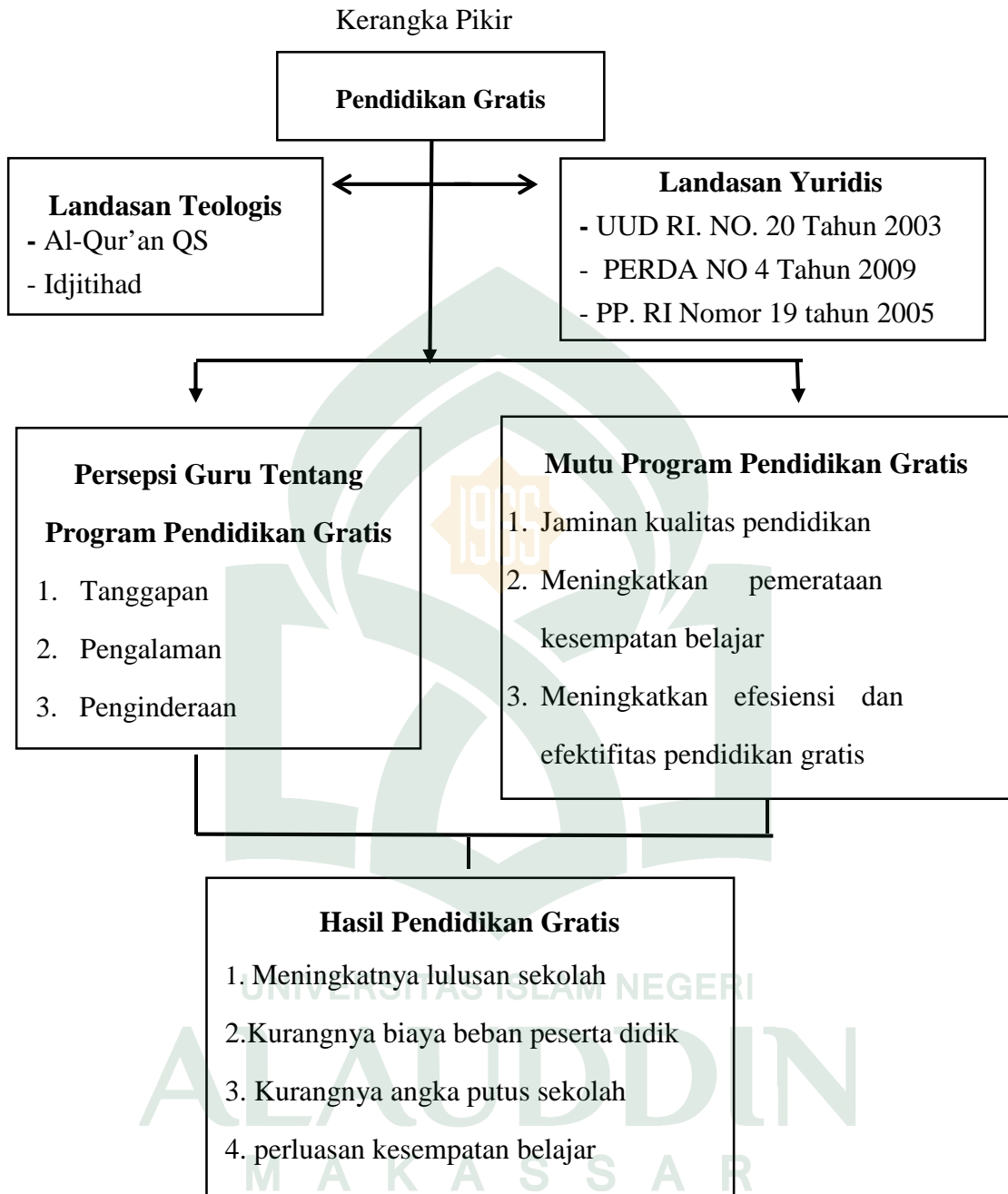
Dengan adanya pendidikan gratis ini, sangat jelas tidak meresahkan lagi masyarakat. Hal ini bisa memberikan akses besar kepada mereka khususnya para orang tua yang terkendala dalam hal biaya, anak miskin di kota ataupun pedesaan akan bisa bersekolah tanpa harus bayar karena semua biaya ditanggung negara.

#### **D. Kerangka Pikir**

Program Pendidikan gratis merupakan skema pembiayaan program pendidikan gratis yang bersubsidi penuh ditanggulangi oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten kota yang dalam hal ini dari sekolah dasar jenjang menengah keatas kejuruan guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik. Program pendidikan gratis yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2008 dan masih terbatas pada tingkatan pelaksanaan pendidikan dasar, khususnya pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, diasumsikan telah memberi dampak pada hampir semua elemen, baik pada kinerja guru, fasilitas atau sarana prasarana, maupun prestasi peserta didik. Pendidikan gratis tidak berarti bahwa pendidikan bebas sama sekali melainkan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/ kota guna memberikan bantuan tambahan biaya pendidikan.

---

<sup>46</sup>Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*, (Diundangkan di Makassar pada Tanggal 23 April 2009). Bab IV pasal 7 (a-d).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.<sup>1</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>2</sup> Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial*, mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.<sup>3</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 15.

<sup>3</sup>Imron Arfhan, Imron *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

Data peserta didik MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	5	9	14
2.	II	4	7	11
3.	III	4	10	14
4.	IV	3	7	11
5.	V	7	8	17
6.	VI	10	10	20
	Jumlah	33	51	84

Sumber data: TU MI GUPPI Datara

Data Guru MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Nama Guru	Kls
1.	Fitriana Syam, S.Pd.	I
2.	Nurlinda, S.Pd.I.	II
3.	Abd. Hamidn, S.Pd.	III
4.	Suriani, S.Pd.	IV
5.	Mardiati, S.Pd.	V
6.	Sugiarti, S.Pd.	VI

Sumber data: TU MI GUPPI Datara

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik}}{\text{Jumlah guru}} = \frac{84}{6}$$

$$= 14$$

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>4</sup> Kaitanya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat, apa diamati).

Fenomena berasal dari kata Yunani yakni *phainomena* (yang berakar kata *phaneim* dan berarti Nampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatic harus objektif. Fenomena adalah gejala dalam situasi alaminya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi kedalam suatu parameter akan terdefinisikan sebagai fakta.<sup>5</sup> Berangkat dari sudut pandang etimologi tersebut, maka pendekatan fenomenologik merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah<sup>6</sup>

Kaitanya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

---

<sup>4</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Empat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

<sup>5</sup>Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Variam Kontemporer* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2010), h. 20.

<sup>6</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 175.



### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang suatu yang diharapkan oleh peneliti.<sup>7</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah merupakan informan sebagai sumber data utama untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data yang akan dikumpulkan nanti bersumber dari data primer yang didapatkan setelah penelitian serta data sekunder sebagai penunjang dalam hal ini beberapa sumber yang relevan. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik .

#### **1. Tahap Persiapan**

Penelitian ini menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian baik masalah penyusunan masalah draf, instrument penelitian, membaca buku-buku,

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 53.

maupun kelengkapan persuratan administrasi yang akan diperlukan untuk suatu penelitian seperti ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengandakan instrument penelitian sesuai dengan perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.<sup>8</sup>

Penulis membuat pedoman wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapat data tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa SK tentang penyelenggaraan pendidikan gratis, peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan, bentuk-bentuk pelayanan pendidikan gratis. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan guna mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 317.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Peneliti**

Penempatan peneliti sebagai instrument penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup social, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>10</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci utama penelitian.

#### **2. Wawancara**

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang diteliti pada objek penelitian, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan peneliti dalam proses penelitian. Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada orang tua yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap program pendidikan gratis.

---

<sup>9</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 306

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa Sk tentang tentang penyelenggaraan pendidikan gratis, peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan, bentuk-bentuk pelayanan pendidikan gratis. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan guna mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata konteks non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna yang signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terikat, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.<sup>11</sup>

Bahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan di interpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* Cet VI; Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2012.

### 1. Reduksi data

Reduksi data (*Data reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting.<sup>12</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) yaitu data yang sudah direduksi di sajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah di pahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.<sup>13</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah di sajikan di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan di kemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.<sup>14</sup>

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada 42 ilator penelitian.<sup>15</sup>

Deskriptif yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 338.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 34.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 354.

<sup>15</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, h. 174.

secara naratif, terkait dengan persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibilitas*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

#### **1. Uji *credibility***

Dalam pengujian *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. Analisis kasus negative
- f. *Member check*

#### **2. Uji *transferability***

Dalam pengujian *Transferability* transfer ini berkenan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kalah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kulitatif sehingga ada kemungkinan

untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan hasil penelitian. Hal itu dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak terjun langsung ke lapangan ketika proses pengumpulan data, tetapi peneliti bisa memberikan data. Oleh karena itu, peneliti semacam itu perlu diuji *dependability*nya.

### 4. Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

###### **a. Peran pemerintah terhadap pendidikan gratis agar tetap berjalan dengan baik**

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah peran pemerintah terhadap program pendidikan gratis agar tetap berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>1</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Mardiaty yaitu: “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>2</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>3</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Nurlinda S.Pd.I yaitu: “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>4</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Bapak Hamid N yaitu: “pengendalian tata

---

<sup>1</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>2</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>3</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>4</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.



tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>5</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Firiani Syam S.Pd. yaitu: “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>6</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru.”<sup>7</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang di ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan gratis sudah dilaksanakan dengan baik dengan adanya pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap program pendidikan gratis.

#### b. Peran guru dalam pelaksanaan program pendidikan gratis

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah peran pemerintah terhadap program pendidikan gratis agar tetap berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>8</sup> jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Mardiaty S.Pd. yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan

---

<sup>5</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>6</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>7</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

<sup>8</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>9</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>10</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>11</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N S.Pd.I yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>12</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Fitriani Syam S.Pd. yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>13</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “adanya perbaikan kerja yang dilakukan guru, bantuan profesional dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajar semakin produktif, tumbuhnya komunikasi terbuka.”<sup>14</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang di ungkapkan oleh informan maka

---

<sup>9</sup>Mardiati S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>10</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>11</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>12</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>13</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>14</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

peneliti menyimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan program pendidikan gratis terbukti dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru-guru tersebut.

c. Peran pemerintah dalam pelaksanaan program pendidikan gratis

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah pendapat guru terhadap program pendidikan gratis yang diprogramkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>15</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Mardianti S.Pd. yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>16</sup> Tanggapan yang sama yang diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>17</sup> Tanggapan yang sama diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>18</sup> Tanggapan yang sama diberikan oleh bapak Bapak ABD.Hamid N, S.Pd. I. Yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>19</sup> Tanggapan yang sama yang diberikan oleh Ibu Fitriani Syam S.Pd yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>20</sup> Jawaban yang sama yang

<sup>15</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>16</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>17</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>18</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>19</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>20</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, akuntabilitas.”<sup>21</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam pelaksanaan program pendidikan gratis agar tetap berjalan dengan baik.

## **2. Persepsi Guru Terhadap Program Pendidikan Gratis di MI GUPPI Data Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.**

Guru merupakan tokoh pendidik yang berperan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran terhadap anak peserta didiknya, sebagai tokoh yang berperan penting terhadap pendidikan maka, guru harus mampu memposisikan diri bukan hanya sebagai guru tapi mampu menjadi contoh dari segi perilaku maupun akhlak. Selain sebagai pelaksana pendidikan dalam lingkungan sekolah guru bertanggung jawab terhadap anak peserta didiknya agar apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Terkait persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Data Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, terdapat beberapa indikator yang menjadi temuan penulis dilingkungan penelitian meliputi:

### **a. Pendapat guru terhadap program pendidikan**

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik. Terkait dengan masalah pendapat guru terhadap pendidikan gratis. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban yaitu:

---

<sup>21</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Guppi Data, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

“Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah”.<sup>22</sup> Dari pernyataan diatas menurut hemat penulis bahwa responden memahami pendidikan gratis, dan jawaban yang sama di berikan oleh Ibu Mardiaty, S.Pd. memberikan jawaban yaitu: “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah.”<sup>23</sup> jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah”.<sup>24</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I yaitu “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah.”<sup>25</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N S.Pd.I yaitu: “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah.”<sup>26</sup> jawaban yang sama diberikan oleh Fitriani Syam S.Pd. yaitu: “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah.”<sup>27</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “Pendidikan gratis merupakan program pembiayaan yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi

---

<sup>22</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>23</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>24</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>25</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>26</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>27</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

dan pemerintah daerah.”<sup>28</sup> Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh beberapa informan bisa disimpulkan bahwa mereka memahami dan mengerti apa yang disebut program pendidikan gratis.

b. Pendapat guru terhadap keberadaan program pendidikan gratis yang diprogramkan oleh pemerintah.

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik. Terkait dengan masalah pendapat guru terhadap keberadaan program pendidikan gratis yang diprogramkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “Ya, karna program pendidikan gratis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>29</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif diberikan oleh Ibu Mardiaty, S.Pd. memberikan jawaban yaitu: “Ya, karna program pendidikan gratis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester”.<sup>30</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. memberikan jawaban yaitu: “Ya, karna program pendidikan gratis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>31</sup> Jawaban yang sama diberikan

---

<sup>28</sup> Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

<sup>29</sup> Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>30</sup> Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>31</sup> Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

oleh Ibu Nurlinda, S.Pd.I. Yaitu: “Ya, karna program pendidikan gratis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>32</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N S.Pd.I yaitu: “Ya, karna program pendidikan gartis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>33</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Fitriani S.Pd. yaitu: “Ya, karna program pendidikan gratis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>34</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: Ya, karna program pendidikan gartis sudah membebaskan peserta didik dari segala bentuk macam pungutan biaya seperti: uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian, uang ulangan/semester.”<sup>35</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa mereka setuju dengan adanya program pendidikan gratis yang diberikan oleh pemerintah.

c. Tanggapan guru terhadap program pendidikan gratis yang di programkan oleh pemerintah

---

<sup>32</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>33</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>34</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>35</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah pendapat guru terhadap progrm pendidikan gratis yang diprogramkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaba secara positif yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>36</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Mardiaty S.Pd. yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>37</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Sugiarti, S.Pd. yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>38</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I. yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi,

---

<sup>36</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>37</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>38</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.



meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>39</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Bapak Hamid N, S.Pd.I. yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>40</sup> Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Fitriani Syam, S.Pd. yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>41</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “Ya, karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis.”<sup>42</sup> Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh informan peneliti menyimpulkan bahwa mereka menanggapi dengan baik program pendidikan gratis yang di programkan oleh pemerintah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pendidikan Gratis di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

### **a. Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan gratis**

---

<sup>39</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>40</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>41</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>42</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah Faktor pendukung program pendidikan gratis. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>43</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Mardiaty S.Pd. yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>44</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>45</sup> Jawaban yang diberikan oleh Ibu Nurlinda, S.Pd.I yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>46</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N S.Pd.I. yaitu: “Pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>47</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Fitriani Syam S.Pd. yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>48</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik.”<sup>49</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang

---

<sup>43</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>44</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>45</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>46</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>47</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>48</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>49</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa pendukung program pendidikan gratis agar tetap berjalan dengan baik yaitu adanya kerja sama antara elemen-elemen baik dari pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

b. Faktor penghambat program pendidikan gratis

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik Terkait dengan masalah Faktor penghambat program pendidikan gratis. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>50</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Mardiaty S.Pd yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>51</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>52</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>53</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N, S.Pd.I yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya

---

<sup>50</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>51</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>52</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>53</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>54</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Fitriani Syam S.Pd. yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>55</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah.”<sup>56</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadinya penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di karenakan ketidak stabilan.

c. Peruntukan biaya dilakukan guru untuk menunjang perbaikan sekolah dan prestasi peserta didik

Dalam proses pengumpulan data pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, peneliti memilih informan yang diambil adalah guru peserta didik terkait dengan peruntukan biaya penunjang perbaikan sekolah dan prestasi peserta didik dalam program pendidikan gratis. Dari hasil wawancara tersebut memilih informan bernama Ibu Suriani S.Pd. memberikan jawaban secara positif yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>55</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>56</sup>Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

<sup>57</sup>Suriani S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

Jawaban yang sama diberikan oleh Ibu Mardiaty S.Pd. yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>58</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Sugiarti S.Pd. yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>59</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Nurlinda S.Pd.I yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>60</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Bapak ABD. Hamid N, S.Pd.I yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>61</sup> Jawaban yang sama yang diberikan oleh Ibu Fitriani Syam S.Pd. yaitu: “seperti mengikuti olimpiade kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>62</sup> Jawaban yang sama yang diberikan secara positif oleh Bapak Amir, S.Pd.I yaitu: “seperti mengikuti olimpiade

---

<sup>58</sup>Mardiaty S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>59</sup>Sugiarti, S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>60</sup>Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>61</sup>ABD. Hamid N S.Pd.I, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>62</sup>Fitriani Syam S.Pd, Guru MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.

kejuaraan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan media belajar, biaya operasional sekolah, pemeliharaan, kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>63</sup> Dari beberapa hasil wawancara yang di ungkapkan oleh informan maka peneliti menyimpulkan bahwa peruntukan biaya program pendidikan gratis yaitu untuk menunjang perbaikan sekolah dan peningkatan prestasi peserta didik .

### **B. Pembahasan**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan gratis yang menjadi penentu sukses tidaknya sebuah pelaksanaan itu tergantung pada pihak-pihak yang menjalankan program pendidikan gratis baik itu dari pemerintah, guru, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Diharapkan lewat Pendidikan gratis dapat menjawab dan mengatasi segala problema yang terjadi dalam dunia pendidikan, diharapkan pula lewat pendidikan gratis ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan yang meskipun tidak sepenuhnya ditanggulangi secara keseluruhan namun hal demikian sudah sangat membantu mengurangi biaya beban peserta didik, sehingga tidak ada lagi anak yang tidak bersekolah atau anak yang putus sekolah karna mahalnya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik. Kehadiran pendidikan gratis menjadi suatu solusi bagi dunia pendidikan dengan bekerja sama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dapat mendongkrat kualitas mutu pendidikan seperti meningkatnya minat belajar peserta didik, bertambahnya motivasi bersekolah, menambah lulusan di madrasah, dan terkhusus yang ada Pada MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa bahwa fenomena dalam pelaksanaan pendidikan gratis ada beberapa indikator peran pemerintah dalam pelaksanaan

---

<sup>63</sup> Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI GUPPI Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017

pendidikan gratis yaitu: pengendalian tata tertib sekolah, adanya bimbingan, pengendalian kinerja guru, pengendalian profesional guru. Dari beberapa indikator tersebut diatas guru memberikan jawaban tersebut dikarenakan berdasarkan apa yang dialami secara langsung yang diterapkan oleh pemerintah kepada Madrasah tersebut oleh karena itu, guru memberikan jawaban secara langsung sesuai dengan apa terjadi berdasarkan fenomena nyata yang terjadi.

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan begitu pula dengan pencapaian tujuan pembelajaran sehingga diharapkan guru sebagai kunci utama dalam menyukseskan pendidikan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan gratis guru di tuntut agar dapat berperan secara aktif dan profesional, karna keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh guru selaku pendidik yang memberikan pengajaran baik secara keilmu dan juga kepada akhlak morah peserta didik, untuk itu sudah menjadi keharusan bahwa guru adalah panutan dan percontohan bagi peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pendidikan gratis ada beberapa hal yang meliputi pelaksanaan pendidikan gratis yaitu: adanya perbaikan kinerja guru, bantuan profesional dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, kemampuan mengajarnya semakin produktif, tumbuhnya komunikasi yang terbuka. Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh guru dikarenakan Proses pelaksanaan pendidikan gratis di Madrasah tersebut guru berusaha menjadikan pendidikan ini semakin baik, semakin berkualitas, semaik bermutu dan menjadikan Madrasahnya semakin berkemajuan agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

Pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan gratis tidak semata-mata memberikan kebijakan kepada dunia pendidikan tanpa memikirkan nasib kedepannya. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan gratis seiring berjalannya penyelenggaraan,

pemerintah harus terus-menerus melakukan perbaikan agar pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pendidikan gratis pemerintah mencanangkan beberapa hal yang dilakukan dalam menunjang yaitu: adanya jaminan kualitas, partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam pernyataan tersebut diatas guru yang secara langsung merasakan dan mengalami proses tersebut dikarenakan pemerintah yang secara nyata melakukan peran tersebut kepada madrasah.

Pendidikan gratis merupakan suatu bantuan biaya yang di programkan oleh pemerintah untuk sektor pendidikan dalam mengurangi biaya beban peserta didik, yang jika dilihat sebelum adanya program pendidikan gratis banyak anak usia sekolah yang tidak mengenyam bangku sekolah dikarenakan ke tidak mampuan dalam membayar biaya sekolah yang terlalu tinggi. Jika kita lihat dari tujuan pendidikan dalam undang-undang maka tujuan pendidikan sudah sangat jelas yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun kenyataanya sungguh jauh berbeda realitas yang terjadi sekarang ini perkembanganya masih sangat lambat, dapat dilihat dengan banyaknya angka putus sekolah yang terjadi. kemudian lewat pendidikan gratis lah dapat menanggulangi hal tersebut dengan bekerja sama dengan pemerintah pusat, terbukti beberapa tahun ini sejak adanya program pendidikan gratis dapat meberantas angka putus sekolah semakin berkurang khususnya di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa guru memberikan jawaban tersebut dikarenakan sesuai dengan pengalam dan pengamatan yang dilakukan.

Hadirnya pendidikan gratis dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi dunia pendidikan dan memberikan banyak manfaat, seiring berjalanya pendidikan gratis angka putus sekolah semakin berkurang hampir tidak



ada lagi peserta didik yang putus sekolah, karna mahal nya biaya pendidikan kini dalam pendidikan gratis peserta didik tidak lagi dibebankan biaya karna sudah dibebaskan dari segala macam bentuk pungutan biaya seperti; uang pembangunan, uang buku, uang perpindahan, uang ujian uang ulangan semester. Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa guru memberikan jawaban tersebut dikarenakan sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan.

Awal kemunculan program pendidikan gratis sudah terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia pendidikan, seiring berjalannya program tersebut dapat kita lihat perubahan kualitas pendidikan semakin baik seperti pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan relevansi yang berbasis kompetensi, meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis. Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa guru memberikan jawaban tersebut dikarenakan sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan gratis tidak semata-merta berjalan begitu saja melainkan ada beberapa hal yang dapat menunjang proses berjalan lancarnya pendidikan gratis, untuk itu sudah menjadi keharusan dan kewajiban bagi seorang pendidik, dalam hal ini guru, untuk selalu melakukan perbaikan dan peningkatan, baik kualitas mengajarnya dan juga keilmuannya sehingga seiring berjalannya waktu pendidikan dan pengajaran yang diberikan semakin berkualitas. Dari beberapa faktor pendukung tersebut yang menjadi sorotan yaitu: pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru dan orang tua peserta didik. Beberapa faktor pendukung ini sangat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi madrasah, dalam pernyataan tersebut diatas Guru yang ada di MI GUPPI Datara Kecamatan

Bungaya Kabupaten Gowa memberikan tanggapan tersebut dikarenakan memberikan bukti nyata yang dapat berperan mendukung pendidikan gratis.

Selain faktor pendukung ada pula faktor pengambat yang dapat mengganggu jalan lancarnya pelaksanaan pendidikan gratis hal ini, demikian menjadi suatu perhatian khusus bagi guru dan para praktisi pendidikan untuk mampu meminimalisir faktor penghambat tersebut, dari penjelasan diatas guru melihat faktor penghambat tersebut memiliki potensi yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan gratis yaitu: dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh terhadap aturan sekolah. Dari beberapa faktor disebutkan diatas guru di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa beranggapan bahwa faktor tersebut dapat menghambat jalan lancarnya pendidikan gratis untuk itu diperlukan perhatian khusus dan kerja keras untuk dapat meminimalisir faktor tersebut sehingga tidak menjadi suatu masalah yang sangat besar yang dapat menghambat jalan lancarnya pendidikan gratis.

Subsidi biaya pendidikan gratis yang diberikan tentunya di harapkan dapat menujung prestasi peserta didik dan perbaikan sekolah. Anggaran biaya pendidikan di peruntukkan hanya kepada tujuan dan mamfaat yang jelas bagi kepentingan madrasah dan peserta didik. Guru di MI GUPPI Datara Kecamatan Bunga Kabupaten Gowa dalam menaggapi peruntukan biaya sepakat memberikan tanggapan karna berdasarkan apa yang mereka pahami dan alami secara nyata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah dengan tujuan, yaitu mendeskripsikan tentang persepsi guru terhadap program pendidikan gartis di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapaun kesimpulan dari Madrasah tersebut diatas yang dapat ditarik kesimpulan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Penyelenggaraan program pendidikan gratis di MI Guppi Datara sudah dijalankan sebagaimana mestinya dan sudah berjalan dengan sangat baik kemudian memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dengan mengikuti dan mentati aturan perda tentang pelaksanaan program pendidikan gratis sehingga pemerataan, kesempatan dan perluasan belajar bagi anak usia sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan bukan lagi menjadi suatu masalah atau alasan untuk tidak bersekolah karna lewat pendidikan gratis mereka akan dibiayai oleh pemerintah.
2. Persepsi guru terhadap program pendidikan gratis di MI Guppi Datara maka dapat disimpulkan dari Madrasah tersebut bahwa pendidikan gratis guru memahami dan mengerti program pendidikan gratis yang dijalankan oleh pemerintah kemudian guru juga sepakat dengan adanya program pendidikan gratis karna dengan adanya program pendidikan gratis dapat membantu para orang tua peserta didik dalam mengurangi biaya beban peserta didik sehingga peserta didik tidak ada lagi yang putus sekolah dengan alasan kurangnya biaya.

Karna dengan adanya program pendidikan gratis tidak ada lagi pungutan biaya yang dibebankan kepada peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan gratis di MI Guppi Datara di antaranya yaitu : faktor pendukung : pemerintah setempat, swadaya masyarakat, guru dan orang tua peserta didik. Faktor penghambat : dana yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kedisiplinan guru, peserta didik yang kurang patuh pada aturan.

### ***B. Implikasi penelitian***

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, maka hasil penelitian ini berimplikasi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pendidikan gratis di MI Guppi Datara dapat diteruskan oleh pemerintah, karena pendidikan gratis di laksanakan dengan baik di MI Guppi Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Pendidikan gratis akan tetap berjalan dengan baik dengan bekerja sama antara para guru, kepala sekolah tenaga pendidik dengan pemerintah daerah.
3. Faktor pendukung program pendidikan gratis sebaiknya tetap harus dipertahankan dan tetap menjalin kerjasama serta membangun komunikasi yang baik. faktor penghambat merupakan tantangan yang harus diperhatikan dengan baik agar pendidikan gratis ini tetap berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Huda, *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005.
- Arfhan, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Abdullah, Enre, Ambo, *Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005.
- Amir S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar 18 Juli 2017.
- Amrullah, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembiayaan Pendidikan Dana BOS 2016*.
- Alama, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alvabeta, 2009.
- Ali, Daud, Mohammad. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Edisi Pertama Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo PT Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad D. Marimba,D, *Ahmad Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif 1985.
- Azizah, Siti. *Kurikulum Berkarakter*. Cet. I; Alauddin University Press, 2014.
- Bungi, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Variam Kontemporer* Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2010.
- Bahri, Syaiful, Djamarah *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Renika Cipta, 2001.
- Bimo, walgito *Pengantar Oemar Hamalik, Psikologi Umum*,Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Bupati Kab. Gowa, *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No. 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis di Kabupaten Gowa*, Ditetapkan di Sungguminasa pada Tanggal 28 Maret 2008, Bab IV Pasal 9.
- Baharuddin, *"Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran,"*Makassar: Tesis Sarjana, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011

- Brodjonegoro, *Pendidikan Nasional Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP, 1998
- Calhoun, F,James, *Psikologi Tentang Penyesuain dan hubungan Kemanusiaan* Semarang : IKIP Press, 1995.
- Damopolii, Muljono. *Program Pendidikan Gratis*. Cet. I; Alauddin Universitas Press, 2012.
- Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah, Syaiful, Bahri *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Renika Cipta, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2001) h. 232
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* Cet VI; Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2012.
- Fitri, Nur. *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016.
- Fitriani Syam S.Pd, Guru Mi Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Getteng, Rahman. *Guru Profesional dan Ber-etika*. Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015.
- Gubernur Sulawesi Selatan. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*. Diundangkan di Makassar pada Tanggal 23 April 2009.
- Hafid, Anwar, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Alvabeta, 2013.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hayatullah. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar*, *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012.
- Husniah Fathiyatul, *Pelaksanaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar*. Makassar: Skripsi, Program Sarjana Starata Satu UIN Alauddin Makassar 2013

- H. A. R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasioanl*. Cet. III; JAKARTA; Rineka Cipta, 2010.
- Hamid N ABD. S.Pd.I, Guru MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.  
Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1992.
- Ilyas, Hamka dan Chaeruddin B. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cet. II; Alauddin University Press, 2014.
- Isani, fitriani, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Gratis* 2012.
- James,F, Calhoun *Psikologi Tentang Penyesuain dan hubungan Kemanusiaan* Semarang : IKIP Press, 1995.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kunandar. *Guru Profeional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakata; PT Raja Grapindo Persada, 2011.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2007.
- Kuswana, Wowo, Sunaryo. *Takstonomi Berfikir*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kadar,M,Yusuf *Tafsir Tarbawi,Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan*., Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardiati S.Pd, Guru MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Marimba,D, Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif 1985.
- Nurlinda, S.Pd.I, Guru MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Nurhanillah. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Gratis*, 2016.

Olaleye, *Teacher Characteristics As Predictor Of Academic Performance Of Students In secondary Schools in State*, Vol 3, No 3 2011.

Partanto, A. Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. I; Surabaya: Arkola, 2011.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4, 2009.

Prihatin, Eka. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.

Purwanto, Mp, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

-----, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XX; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Rahman, Ulfiani. *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Alauddin University Press, 2014.

Rahmat ,Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Republik Indonesia. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Rukyatman, Muh. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis, Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.

Republik Indonesia, UU. RI, No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Sanjaya Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.

Slameto. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.



- Suryabrata, Sumandi. *Psikologi Pendidikan*. Edisi V; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syaefudin, Sauf, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: CV Alfabet.
- Syaiful, Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alvabeta, 2011.
- Sugiarti, S.Pd, Guru MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Suriani S.Pd, Guru MI Guppi Datara, *Wawancara*, Makassar Tanggal 18 Juli 2017.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1992.
- Sucipto, dkk. *Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah)* Proyek Tenaga Kependidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. I: Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Sucipto, dkk. *Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah)* Proyek Tenaga Kependidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nasrullah. lahir di Tokka 09 Juni 1994, tepatnya di Dusun Tokka, Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Muh. Jabbir dan Muliati Penulis lulus pada jenjang pendidikan di SD Inpres pattallikang 2007, kemudian melanjutkan

pendidikan di SMP Negeri 1 Manuju lulus pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA PGRI Sungguminasa lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan kuliah di UIN Alauddin Makassar lulus pada tahun 2017 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selama di kampus penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ PGMI) pada Tahun 2014-2015, kemudian pernah menjabat sebagai ketua umum Quran Meeting Club (QMC) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Tahun 2014-2015 (PGMI). Pernah menjabat sebagai anggota DEMA pada Tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R